

---

## Budi Daya Lebah Madu Hutan pada Kelompok Tani di Desa Wonosalam Jombang

M. Syafi'i<sup>1</sup>, Dewi Amartani<sup>2</sup>, Heru Irianto<sup>3</sup>, Sutarman<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>3</sup>Email: [heru@ubhara.ac.id](mailto:heru@ubhara.ac.id)

---

### Article History:

Received: Feb 5, 2021

Revised: Feb 12, 2021

Accepted: Mar 24, 2021

**Keywords:** *Lebah madu, lingkungan, hutan*

**Abstract:** *Secara geografis, Kecamatan Wonosalam merupakan dataran tinggi dengan kondisi hutan lestari yang cocok untuk pengembangan budi daya lebah madu hutan. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat desa yang dapat diusahakan adalah dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi desanya, sehingga masyarakat dapat lebih produktif tanpa merusak alam tempat tinggalnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali masyarakat setempat dengan ketrampilan alam agar dapat lebih produktif tanpa merusak alam. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan ketrampilan kepada masyarakat dalam budidaya lebah madu hutan. Melalui kegiatan ini petani pedesaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya tanpa merusak lingkungan. Bahkan dengan ketrampilannya dalam membudidayakan lebah hutan, diharapkan masyarakat setempat dapat menjadikan desa tempat tinggal mereka sebagai desa wisata berbasis pendidikan lingkungan.*

---

### Pendahuluan

Desa Wonosalam merupakan dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 500 Mdpl dengan suhu rata-rata 210-240 derajat celcius. Kondisi hutannya yang masih lestari dan sangat terjaga, menjadikan kaya akan aneka ragam hayati yang bisa menghasilkan nectar. Kondisi ini sangat potensial untuk mengembangkan budidaya lebah madu hutan. Tetapi potensi alam yang demikian belum dimanfaatkan oleh para petani secara optimal. Hal ini dikarenakan petani kurang mempunyai kemampuan untuk budidaya lebah madu secara intensif.

---

Kebutuhan madu asli di Indonesia cukup tinggi, namun hal ini bertolak belakang dengan produksi madu di tanah air yang tercatat masih rendah. Untuk menutupi kebutuhan itu, Indonesia masih mengimpor sebesar 70% dari kebutuhan nasional atau sekitar 3.000 ton madu per tahun.[1] Produksi lebah madu (apis cerana) yang dipelihara pada sarang modern lebih tinggi dari yang dipelihara pada sarang secara tradisonal.[2] Wonosalam kaya akan sumber pakan bagi lebah madu, berupa tanaman pertanian, tanaman pekarangan, dan tumbuhan liar [3]. Budidaya lebah merupakan kegiatan produksi yang akan dapat memberikan nilai tambah pada tanaman yang sudah disediakan alam. Budi daya lebah madu hutan dapat dilakukan secara optimal dengan memberikan pelatihan keahlian yang sederhana kepada para petani dan kondisi alam Wonosalam yang sangat mendukung.[4]

Produk yang dihasilkan dari budidaya lebah madu adalah madu, royal jelly, pollen, lilin lebah, propolis [5]. Manfaat lebah madu yang sangat besar. Dan untuk mnjaga kelangsungan produksi, keberadaannya perlu dijaga dan pemanfaatannya perlu ditingkatkan dengan menjaga kelestarian tanaman dan pohon penghasil pakan lebah madu seperti bunga [6]. Selama ini kebutuhan madu masih dipenuhi dari impor [7]. Berdasarkan data API (Asosiasi Perebahan Indonesia) kebutuhan madu orang Indonesia mencapai 15.000 ton-150.000 ton per tahun; 50% dari kebutuhan dipasok dari China [8]. Hasil penelitian [9] menunjukkan bahwa lebah madu merupakan komoditi yang sampai saat ini masih menarik perhatian untuk dikembangkan. Kualitas madu lebah Indonesia sudah diakui di mancanegara, hanya belum serius penanganannya. Dalam setahun, produksi madu lebah yang dibudidayakan Perhutani termasuk dengan warga sekitar hutan rata-rata 150 ton/tahun [10].

Untuk mengembangkan Usaha ternak lebah madu tidak membutuhkan modal besar dan tidak membutuhkan perawatan atau perhatian khusus. Kualitas madu ditentukan oleh beberapa hal diantaranya waktu pemanenan madu, kadar air, warna madu, rasa dan aroma madu. Waktu pemanenan madu harus dilakukan pada saat yang tepat, yaitu ketika madu telah matang dan sel-sel madu mulai ditutup oleh lebah. Madu mengandung tembaga, yodium dan seng dalam jumlah yang kecil, juga beberapa jenis hormon [11].

---

## Metode

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat adalah kelompok tani belum mempunyai keahlian yang cukup untuk dapat berbudi daya lebah madu hutan. Kelompok tani juga belum mempunyai *managerial skill* yang cukup untuk menjadikan budi daya lebah madu sebagai suatu bentuk usaha ekonomi produktif. Selain itu, kelompok tani belum mempunyai skill yang cukup untuk dapat menjadikan budi daya lebah madu hutan sebagai salah satu tujuan wisata edukasi di desanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode:

### 1. Pelatihan

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan, yaitu pelatihan untuk meningkatkan *skill* kelompok mitra. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan *skill* dalam bidang budidaya lebah madu hutan, *skill* dalam bidang manajemen kewirausahaan dan kepariwisataan. Dengan demikian diharapkan dapat menjadikan budidaya madu sebagai salah satu destinasi wisata edukasi budidaya lebah madu hutan.

### 2. Mendirikan Usaha Budi Daya Lebah Madu Hutan

Wirausaha baru yang akan didirikan sesuai kesepakatan dengan petani adalah usaha budi daya lebah madu hutan secara intensif yang dapat menjadi salah satu destinasi wisata edukasi budidaya lebah madu hutan. Dengan adanya wirausaha baru ini maka akan menjadi suatu metode pemberdayaan masyarakat yang sangat tepat untuk menjaga keberlangsungannya serta dapat meningkatkan peran serta kelompok tani dalam pemecahan masalah-masalah ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat sekitarnya dalam bidang ekonomi dan kelestarian lingkungan serta edukasi kepada generasi yang akan datang begitu pentingnya mensinergikan berbagai kepentingan yang saling menguntungkan .

### 3. Pendampingan.

Pendampingan dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan *skill* dalam manajemen budi daya lebah madu hutan sebagai salah satu destinasi wisata desa. Sumber daya manusia yang dikelola dalam pembudidayaan lebah madu hutan juga masih sangat minim pengetahuannya. Karena disadari bahwa pada awal usaha ini memang tidak memiliki manajemen yang baik, apalagi tentang keuangan. Pembukuan masih sangat sederhana, bahkan bisa dikatakan tidak ada. Baru

dirintis pembukuan sederhana pada awal tahun budidaya lebah madu hutan. Monitoring dan evaluasi juga akan dilakukan untuk memantau proses kegiatan dan menjamin efektifitas dan tercapainya target-target yang sudah ditentukan dalam program.

## **Hasil**

### **1. Pelatihan**

Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan budi daya lebah madu hutan yang merupakan program utama dalam kegiatan ini. Pelatihan budi daya lebah madu diawali dengan penanaman tanaman yang berpotensi menghasilkan makanan bagi lebah samapai pada pelatihan edukasi yang menjadikan budi daya lebah madu sebagai tujuan wisata edukasi lingkungan

### **2. Menaman Tanaman Berpotensi Menjadi Makanan Lebah**

Sebelum memulai budi daya lebah madu sebaiknya disiapkan terlebih dahulu tanaman yang dapat menghasilkan nektar yang dapat menjadi makanan lebah. Lahan penanaman tanaman berada pada lahan yang kosong di lingkungan rumah hal ini selain lahan itu kosong juga dapat dijadikan taman rumah serta lebih mudah untuk perawatannya dan akan menciptakan lingkungan yang asri.



*Gambar 1.* Tanaman Bunga Untuk Budi Daya Lebah  
(Sumber: penulis)

### 3. Membuat Kotak Rumah Lebah

Untuk budi daya lebah madu hutan maka diperlukan adanya kotak sebagai rumah yang biasa disebut sebagai Stup untuk berkembang biak dan menghasilkan madu bagi koloni lebah. Sebelum mendapatkan bibit lebah maka dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga ketika mendapatkan bibit lebah maka akan dapat segera dipindah atau dimasukkan ke kotak rumah lebah.



*Gambar 2.* Pembuatan Kotak Rumah Lebah

(Sumber: penulis)

### 4. Mencari Bibit Lebah di Hutan

Jika di alam liar lebah hutan menempati lobang-lobang kayu yang sudah lapuk untuk berlindung dari bahaya ataupun ganasnya alam serta untuk berkembang biak; maka dalam budi daya lebah madu hutan diperlukan adanya kotak sebagai gantinya rumah ketika hidup di alam liar. Bibit lebah madu dicari di hutan mengambil ratu dan koloninya untuk dipindah di Kotak agar dapat di budidayakan dan dikembangkan sehingga dapat lebih produktif dan lebih mudah untuk dikelola menjadi sumber pendapatan lain petani. Jika kesulitan mencari bibit lebah madu hutan juga dapat dibeli dari masyarakat yang mempunyai koloni lebah yang kadang datang sendiri di kebun sekitar rumah.



*Gambar 3.* Mencari Bibit Lebah Madu di Hutan  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

### **5. Memindahkan Bibit Lebah Ke Kotak**

Untuk dapat dibudidayakan dan melipatgandakan koloninya maka bibit lebah madu hutan dipindahkan ke Kotak Rumah Lebah untuk dapat dikembangkan menjadi beberapa kali lipat Kotak (koloni) dengan memecah koloni-koloni yang sudah siap untuk dipecah atau digandakan. Untuk memecah koloni maka disiapkan leih dahulu kotak untuk ditempati calon ratu lebah baru yang diambilkan dari kotak lebah yang sudah cukup matang untuk diambil calon ratunya.



*Gambar 4.* Menempatkan Bibit Lebah pada Kotak  
(Sumber: penulis)

### **6. Membuat Taman Wisata Lebah Hutan**

Budi daya lebah madu hutan dapat dijadikan salah satu Icon di Wonosalam; dengan adanya eduekowitzata lebah madu maka diharapkan dapat menjadi media edukasi bagi para pelajar



dan mahasiswa untuk mengenal alam dan potesinya. Dapat memberikan edukasi bagaimana meningkatkan ekonomi tanpa merusak alam bahkan melestarikannya.



*Gambar 5. Taman Edukasi Lebah Madu  
(Sumber: penulis)*

## **7. Dampak Ekonomi Sosial**

Dalam program budi daya lebah madu hutan untuk mendapatkan hasilnya diperlukan jangka waktu yang lama mengingat ada beberapa fase yang harus dilalui baru dapat diambil madunya yang diharapkan akan dapat menjadi pendapatan petani. Dampak ekonomi dari program ini akan dapat lebih nyata nanti jika koloni lebah madu dapat gandakan lebih banyak apalagi ketika budi daya lebah madu hutan sudah menjadi salah satu destinasi wisata edukasi di Wonosalam. Dalam jangka panjang maka dampak dan manfaat akan semakin meningkat walaupun dengan pelan tapi pasti mengingat pendapatan petani budi daya lebah madu sangat tergantung pada bertambahnya jumlah kotak /koloni lebah yang tidak bisa dipacu secepat yang diinginkan. Sedangkan dampak sosialnya adalah adanya kesadaran akan pentingnya usaha secara bersama dalam mengembangkan potensi ekonomi di kampungnya.

## **Kesimpulan**

1. Dalam melaksanakan program dapat meningkatkan skill petani untuk budi daya lebah madu hutan. Kelompok tani juga telah dapat meningkatkan skill bukan hanya dalam bidang budi daya lebah hutan akan tetapi juga mempunyai skill yang cukup untuk melakukan budi daya lebah madu hutan sebagai usaha yang dapat meningkatkan penghasilannya.
2. Kelompok tani juga mempunyai skill dalam menjalankan usaha budi daya lebah madu hutan

sebagai suatu tujuan wisata edukasi budi daya lebah madu hutan. Dengan adanya wisata budi daya wisata edukasi budi daya kelompok tani sudah mempunyai harapan untuk dapat lebih maju dan bukan hanya sekedar menjadi petani melainkan dengan adanya pariwisata edukasi lebah madu hutan akan dapat membuka peluang usaha lainnya bagi masyarakat desa. Sehingga hal ini akan dapat meningkatkan perekonomian dan kreatifitas masyarakat desa untuk lebih produktif dan saling bersinergi membangun desanya.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada DRPM-DIKTI yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kami ucapkan pula kepada Rektor, LPPM dan Dekan FE Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan dukungan kepada tim pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat. Tak lupa kami ucapkan terima kasih pula kepada pengelola jurnal atas publikasi artikel ini.

### **Daftar Referensi**

- Lazuardi, G (2018). Indonesia Defisit Madu, Waspada Oplosan. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2018/01/13/indonesia-defisit-madu-waspada-oplosan>.
- Hamzah, D. (2011) *Produksi Lebah Madu (Apis Cerana) Yang Dipelihara Pada Sarang Tradisional Dan Moderen Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.h.8
- Widowati, R. (2015) *Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI ISBN:978-602-138-68-9 h.68 Studi Usaha Ternak Lebah Madu Indigenous Indonesia Apis Cerana Secara Tradisional Di Bali*
- Kuntadi, *Pengembangan Budidaya Lebah Madu Dan Permasalahannya Pusat Penelitian dan Pengembangan Konsevasi dan Rehabilitasi Badan penelitian dan Pengembangan kehutanan Jl. Gunung Batu 5, Bogor 16610*
- Agus, A (2015) <http://ugm.ac.id/id/berita/10481-> Sumber Pakan Lebah Madu Perlu Dikembangkan Diunggah Jumat, 02 Oktober 2015 — Ika)



- Konda C (2016). Makalah Hasil Hutan Non Kayu Jurusan Kehutanan\_Fakultas Kehutan Universitas Tadulako
- Minarti, S (2007). Evaluasi Produksi dan Perkembangan Koloni Lebah Madu, Universitas Brawijaya, 2007 <http://prasetya.ub.ac.id/berita/Disertasi-Sri-Minarti-Evaluasi-Produksi-dan-Perkembangan-Koloni-Lebah-Madu-7178-id.html>
- Sihombing, D.T.H. (1997) Ilmu Ternak Lebah Madu. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.